

## **Strategi Efektif Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

**Tri Heriyanto, Ismail, Akhmad Muadin**

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

[triheriyantokaltim@gmail.com](mailto:triheriyantokaltim@gmail.com), [ismailborneo97@gmail.com](mailto:ismailborneo97@gmail.com),  
[muadinahmad18@gmail.com](mailto:muadinahmad18@gmail.com)

### **Abstrak**

Peran kepala madrasah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka memainkan peran strategis dalam memastikan standar pendidikan sekolah ditegakkan. Pemimpin lembaga pendidikan harus memiliki keterampilan kepemimpinan yang efektif, menjadi sumber inspirasi, dan mendorong pertumbuhan mental dan moral bawahan mereka. Transformasi kepemimpinan mereka melampaui aturan tertulis, mencakup perilaku, karakter, dan kepemimpinan dengan memberi contoh. Pemimpin harus melihat bawahan mereka sebagai mitra dalam pekerjaan mereka untuk menghilangkan kesewenang-wenangan dan ketidakadilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kepustakaan.

**Kata kunci:** Mutu Pendidikan, Kepemimpinan Pendidikan, Manajemen Sekolah

### **Abstract**

*The role of the madrasa head is very important in improving the quality of education. They play a strategic role in ensuring that school educational standards are upheld. Leaders of educational institutions must have effective leadership skills, be a source of inspiration, and encourage the mental and moral growth of their subordinates. Their leadership transformation goes beyond written rules, encompassing behavior, character, and leading by example. Leaders must see their subordinates as partners in their work to eliminate abuse and injustice. This research aims to examine the role of madrasa heads in improving the quality of education using descriptive methods and a literature approach.*

**Keywords:** *Quality of Education, Educational Leadership, School Management*

### **Pendahuluan**

Pada dasarnya, kepala madrasah memegang posisi strategis yang amat vital dan memiliki tugas dan tanggung jawab sangat besar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Mengingat pengaruhnya yang signifikan, keberaniannya, dan kekuatannya untuk mengambil tindakan inovatif dalam menanggapi kebutuhan masyarakat. Tidak ada aturan universal dalam kepemimpinan; sebaliknya, ada interaksi antara pemimpin dan proses kepemimpinan itu sendiri. Tujuan utama dari kepemimpinan ditemukan dalam jenis representasi tertentu. Untuk meningkatkan standar pendidikan, khususnya di madrasah, para pemimpin madrasah dan guru juga harus bertanggung jawab atas kualitas

prosedur dan hasil pembelajaran. (Rosyada, 2015)

Kepala madrasah memiliki tujuh peran, sejalan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2006, yang menyebutkan peran-peran tersebut. Peran-peran tersebut adalah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada peran kepala sekolah sebagai administrator, pengawas, dan pelopor untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas. Tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan senantiasa menjadi fokus bagi semua pihak di bidang pendidikan, mulai dari instansi pemerintah pusat hingga pemerintah daerah. Oleh karena itu, lembaga-lembaga yang mengelola satuan pendidikan selalu

berusaha keras untuk menghadirkan sistem penyelenggaraan pendidikan secara bermutu. menjadi modal utama untuk pengembangan institusi pendidikan dan sekaligus akan melahirkan tamatan dengan kualitas yang baik. Adapun kriteria lulusan yang unggul bisa terlihat dari kemampuan peserta didik untuk mandiri dan bersaing di dunia usaha di masa depan. Selain itu, keberadaan pendidikan yang memiliki kualitas tinggi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang unggul.

Berdasarkan Kemendiknas yang diperoleh oleh Mulyasa, pengertian mutu mengacu pada input, proses, dan output pendidikan. (Mulyasa, 2011) Menurut Hari Sudradjad (2005) kualitas pendidikan dapat diukur dari kemampuannya menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam aspek akademis dan profesional, diperkaya dengan kompetensi pribadi dan sosial. Selain itu, pendidikan yang berkualitas juga mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mulia, kecakapan hidup (life skill), serta memiliki peran signifikan dalam membentuk manusia secara menyeluruh. Pendidikan yang ideal mampu menciptakan individu yang memiliki kepribadian utuh, mampu menggabungkan harmoni antara iman, ilmu, dan amal. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, yang kemudian direvisi menjadi PP No. 13 tahun 2015, menguraikan standar pendidikan nasional yang harus dipenuhi agar pendidikan di Indonesia memenuhi standar tertentu. Standar-standar ini dibagi menjadi delapan kategori: 1) Standar Isi; 2) Standar Kelulusan; 3) Standar Kompetensi Lulusan; 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana dan Prasarana; 6) Standar Proses; 7) Standar Pembiayaan; dan 8) Standar Penilaian Pendidikan. Menciptakan madrasah yang bermutu adalah sebuah proses dinamis yang memerlukan beragam aspek. Namun, salah satu yang paling vital dan strategis adalah kepala madrasah. Sebagai pemimpin, kepala Madrasah dihadapkan pada berbagai dinamika tantangan dan desakan dari berbagai pemangku kepentingan dalam

menentukan arah dan tujuan sekolah. Maka dari itu, pentingnya peran kepala madrasah untuk mendorong pertumbuhan dan peningkatan kualitas madrasah serta akuntabilitas pencapaian dan program-program madrasah. Untuk memenuhi tugas-tugas tersebut, kepemimpinan kepala madrasah harus dioptimalkan. Kepala madrasah berperan penting sebagai pengawas, pembaharu, dan pemimpin dalam memperbaiki kualitas pendidikan di madrasah. Namun, peran tersebut tidak dapat dijalankan secara optimal tanpa dukungan dari tim madrasah, termasuk guru dan siswa.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kepustakaan untuk mengkaji peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan wawasan mengenai pendapat, tanggapan, dan persepsi individu terkait topik ini. Penelitian kepustakaan melibatkan penggunaan literatur yang relevan sebagai dasar teoritis. (Sugiyono, 2014)

Proses seleksi literatur dilakukan dengan mencari dan memilih sumber-sumber yang relevan dari buku, jurnal, dan dokumen resmi yang berkaitan langsung dengan tema penelitian. Literatur yang dipilih dianalisis secara cermat untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci dan hubungan antarvariabel yang relevan dengan peran kepala madrasah. Analisis ini membantu membentuk dasar teoritis yang kuat untuk mendukung argumen dalam penelitian ini.

### **Hasil Dan Pembahasan Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Tugas kepala madrasah sangatlah vital dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan.. Menurut Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990, Kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan manajemen tata usaha sekolah. Sayangnya,

banyak kepala madrasah yang gagal mencapai tingkat standar ini karena kurangnya dedikasi dan ketidakmampuan mereka untuk melaksanakan tugas mereka secara efektif. Beberapa kepala madrasah memiliki mentalitas yang buruk, yang terlihat dari kurangnya motivasi, antusiasme, dan disiplin dalam menjalankan tanggung jawab mereka. Mereka sering datang terlambat dan gagal mengatasi faktor-faktor yang menghambat dan pada akhirnya mengakibatkan pada penurunan kualitas pembelajaran yang disediakan oleh lembaga yang mereka pimpin.

Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam setiap organisasi karena secara signifikan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan organisasi tersebut. Menurut Samsudin, kepala madrasah berfungsi sebagai pemimpin lembaga tempat berlangsungnya proses pembelajaran. (Samsudin, 2006) Sementara itu, Wahjosumidjo (2002) mendeskripsikan kepala madrasah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tanggung jawab untuk mengkomandoi madrasah dalam memfasilitasi terjadinya proses sosialisasi antara guru dan murid dalam kegiatan proses pembelajaran. Rahman menerangkan tentang kepala madrasah, bahwa kepala madrasah adalah pendidik yang ditunjuk untuk menjabat sebagai jabatan struktural di madrasah dan sanggup memimpin seluruh komponen yang ada di madrasah yang tersedia dalam mencapai tujuan bersama. Dari uraian di atas, kepala madrasah adalah pendidik yang dibekali dengan keahlian untuk memenej seluruh komponen di madrasah secara efektif untuk memenuhi hasil yang optimal. (Rahman, 2006) Memegang jabatan sebagai kepala madrasah merupakan tanggung jawab yang besar, yang menuntut profesionalisme tinggi untuk memastikan tercapainya hasil yang berkualitas tinggi. Untuk mencapai hal tersebut, kepala madrasah harus mempunyai pemahaman yang komprehensif tentang tugas-tugas yang harus mereka lakukan. (Wahjosumidjo, 2002)

Siti Maryam Munjiat (2018) mengidentifikasi tugas-tugas kepala madrasah sebagai berikut: (a) Bekerjasama dengan orang lain dan menjadi penghubung komunikasi di lingkungan sekolah. (b) Mampu bertanggung jawab pada segala aktivitas yang dijalankan oleh seluruh komponen, termasuk guru, murid, staf, dan orang tua murid. Tindakan-tindakan ini terkait erat dengan tanggung jawab kepala dan tidak dapat dipisahkan darinya. Kepala madrasah harus menghadapi berbagai masalah, meskipun memiliki waktu dan sumber daya yang terbatas. Dengan adanya keterbatasan tersebut, kepala madrasah harus mampu mengelola tugas dengan cepat dan memprioritaskan tugas-tugas tersebut dalam situasi di mana kepentingan bawahan bertentangan dengan kepentingan sekolah. Selain itu, kepala madrasah harus memiliki kemampuan berpikir analitis dan konseptual. Kemampuan untuk menganalisis masalah dan merancang solusi tunggal yang layak, serta mengenali keterkaitan antar tugas, sangat penting untuk peran tersebut. Selain itu, kepala madrasah juga harus bertindak sebagai negosiator dan mediator, diplomat, dan pengambil keputusan yang tegas. Selain tanggung jawab tersebut, kepala madrasah juga harus memahami berbagai peran yang mereka mainkan, seperti menjaga hubungan interpersonal, mengumpulkan informasi, dan menjadi pengambil keputusan.

Selain itu, tanggung jawab seorang pemimpin diantaranya: (a) Dalam kapasitas sebagai pelaksana. (b) Dalam kapasitas sebagai organisator. (c) Dalam kapasitas sebagai otoritas. (d) Bertindak sebagai perwakilan eksternal kelompok. (e) Mengilustrasikan dinamika di dalam kelompok. (f) Berperan sebagai contoh dan memberikan pujian atau celaan. (g) Berperan sebagai penengah dan wasit. (h) Merupakan bagian dari suatu kelompok. (i) Merupakan simbol dari suatu kelompok. (j) Membuat semua orang dalam kelompok bertanggung jawab. (k) Idealis atau pencipta. Berperan sebagai seorang ayah. (l) Berperan sebagai pemecah masalah.

(Maryatin, 2013) Selain tanggung jawab yang telah disebutkan di atas, Koontz dalam Wahjosumidjo menjelaskan peran kepala madrasah sebagai pemimpin adalah memiliki kemampuan untuk membujuk dan meyakinkan anggotanya agar mereka mau bekerja tim secara penuh untuk mencapai target organisasi. (Ma'mur, 2007)

Untuk memotivasi guru, staf, dan siswa secara efektif dalam mencapai tujuan mereka, kepala madrasah harus menghindari sikap dan tindakan pemaksaan yang mungkin kasar terhadap mereka. Sebaliknya, kepala madrasah harus mengambil tindakan yang dapat menanamkan semangat, kepercayaan diri, dan antusiasme pada pihak-pihak tersebut. Hal ini dapat dicapai melalui persuasi dan keyakinan, dimana kepala madrasah meyakinkan dan mendorong guru, staf, dan siswa untuk percaya bahwa tindakan mereka benar dan perlu. H.G Hicks dan C.R. Gullet telah mengidentifikasi delapan fungsi kepemimpinan yang berbeda dari kepala madrasah dalam kutipan Wahjosumidjo (2002) fungsi-fungsi ini meliputi keadilan, memberikan saran, memfasilitasi pencapaian tujuan, bertindak sebagai katalisator perubahan, menumbuhkan rasa aman, mewakili organisasi, menginspirasi orang lain, dan menghargai.

Bagi seorang kepala madrasah, sangat penting untuk memenuhi kedelapan peran kepemimpinan tersebut. Sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari, kepala madrasah pasti dihadapkan pada beragam individu yang memiliki pengalaman hidup, latar belakang budaya, dan kepentingan yang berbeda-beda. Akibatnya, konflik antar anggota kelompok dapat terjadi. Oleh karena itu, penting bagi kepala madrasah untuk menunjukkan kehati-hatian, keadilan, dan kebijaksanaan dalam menghadapi situasi seperti itu. Dengan kata lain, kepala madrasah harus memperlakukan bawahannya dengan rasa hormat yang sama, memastikan tidak ada diskriminasi dan memupuk rasa persahabatan di antara mereka. Tindakan mencari bimbingan dari atasan sangat penting bagi bawahan untuk

berhasil melaksanakan tanggung jawab mereka. Sangat disarankan bagi guru, staf, dan siswa untuk meminta nasihat dari kepala madrasah untuk memastikan bahwa saran-saran tersebut dapat meningkatkan dan menjaga semangat, dedikasi, dan rasa persatuan mereka ketika melakukan tugas yang diberikan. Guna mencapai target yang telah ditentukan oleh suatu organisasi, sangat penting untuk memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan, infrastruktur, dan sejenisnya. Oleh karena itu, merupakan tanggung jawab kepala madrasah untuk memastikan bahwa dukungan yang diperlukan disediakan untuk guru, staf, dan siswa. Pelaksanaan tugas kepala madrasah tidak dapat berjalan sendiri. Kepala madrasah memerlukan dukungan dari para guru, staf, dan siswa untuk mengimplementasikan program pendidikan yang telah direncanakan sejak awal tahun ajaran. Menjaga hubungan positif dengan semua anggota civitas akademika di lingkungan kepemimpinannya menjadi hal yang krusial bagi kepala madrasah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keterjalannya hubungan yang harmonis ini akan memberikan dampak positif yang kuat, sehingga setiap guru, staf, dan siswa dapat menjalankan tugasnya dengan tanggung jawab penuh.

Di tengah arus Independensi madrasah dan pengelolaan berbasis madrasah saat ini, kepala madrasah harus peduli untuk memahami dan mengimplementasikan pengetahuan yang telah dikembangkan oleh pakar-pakar ilmu manajemen yang telah dibangun oleh para tokoh pemikir di bidang pendidikan untuk mengelola madrasah yang dipimpinnya. Madrasah dapat menjadi sekolah unggulan dengan kepemimpinan yang berkualitas dan berdaya cipta. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing, kepala madrasah perlu menjadi pemikir kreatif yang dapat melakukan penemuan-penemuan inovatif. Untuk memastikan bahwa setiap peralatan di madrasah beroperasi secara efektif, motivasi dan semangat kepala

madrasah juga perlu diperhatikan. (Muflihah & Haqiqi, 2019)

Pada konteks madrasah mandiri, kemampuan yang harus dikuasai seorang kepala madrasah adalah mempunyai wawasan serta landasan kependidikan; pemahaman terhadap sekolah sebagai suatu sistem; merencanakan program pengembangan sekolah; manajemen kurikulum; manajemen tenaga kependidikan; manajemen sarana dan prasarana; manajemen peserta didik; manajemen keuangan; pengelolaan Humas; pengelolaan pengorganisasian; pengelolaan SIM; memimpin sekolah; pengembangan kultur sekolah; menguasai dan mengaplikasikan daya cipta, karya, inovasi dan entrepreneurship; pengembangan diri; manajemen waktu; pengorganisasian dan mengimplementasikan peraturan sekolah; memanfaatkan sumber daya sekolah; menyelenggarakan koordinasi/integrasi; pengambilan keputusan dengan tepat; melakukan supervisi; mempersiapkan, mengimplementasikan, dan melanjutkan hasil penilaian akreditasi; serta penyusunan laporan pertanggungjawaban sekolah. Kepala madrasah harus menjadi penggerak jika ingin seluruh warga madrasah bersemangat dalam mencapai tujuan. Kepala madrasah dituntut untuk dapat membuat suasana aman di lingkungan madrasah sehingga seluruh warga madrasah dapat merasa aman dalam menjalankan tugas mereka dan tidak takut karena adanya kepastian keamanan oleh kepala madrasah. Sekolah juga membutuhkan kepala madrasah untuk memainkan peran sebagai pendorong untuk mempercepat penyelesaian tujuan mereka dalam kerangka waktu yang ditentukan.

Karena kepala madrasah merupakan pusat konsentrasi, maka sangat penting bagi mereka untuk menjaga integritas penuh, dapat dipercaya, dan dihormati baik dalam sikap maupun tindakan mereka. Bagi para pengajar, staf, dan siswa, kepala madrasah berfungsi sebagai sumber inspirasi, mendorong mereka untuk merangkul dan menafsirkan tujuan sekolah dengan antusias,

serta bekerja dan memiliki tanggung jawab dalam upaya mewujudkan cita-cita tersebut. Sebagai bentuk pertanggungjawaban, kepala madrasah perlu menghargai semua yang dihasilkan oleh staf, siswa, dan guru. Apresiasi dan pemberian penghargaan dari kepala madrasah dapat direalisasikan dalam beragam bentuk, seperti promosi jabatan, sarana, kesempatan pembelajaran dan lain-lain. Lewat cara-cara seperti itu, kepala madrasah akan memperoleh cara pandang yang benar di dalam bekerja guna menjalankan gerak organisasi sekolah dalam rangka mempercepat pencapaian tujuan.

### Mutu Pendidikan

Islam telah mengatur beragam usaha agar dapat menjadi manusia yang berakhlak dan berkarakter sebagai bekal pokok dalam mengemban misi hidup yang baik dan membawa kebaikan bagi manusia lainnya. karena Islam adalah agama yang universal, lengkap, dan sempurna (khalifatullah fil ardli). Menurut Al-Qur'an, sebaik-baik manusia adalah mereka yang mengikuti petunjuk Allah SWT dan beriman kepada kebenaran:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah sebaik-baik makhluk.” (Kemenag, 2019)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "kualitas" dalam pendidikan mengacu pada derajat atau taraf (kepandaian, kecerdasan) baik buruknya sesuatu. (Poewadarminta, 2003) Deskripsi menyeluruh dan serangkaian fitur yang menunjukkan kapasitas suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan yang diantisipasi disebut kualitas. Mulyadi (2010) yang mengkompilasi pandangan Carvin, Crosby, Deming, Juran, dan Feigenbaum, menyatakan bahwa konsep kualitas terdiri dari tiga komponen: ekspektasi pemangku kepentingan, kesesuaian standar, dan pemenuhan janji.

Terkait dengan pendidikan, istilah kualitas meliputi input, proses, dan output pendidikan. (Arcaro, 2005)

Menurut pandangan Rusman (2009) antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berkaitan. Akan tetapi, supaya proses yang bagus tidak keliru arah, maka mutu dari segi hasilnya harus diformulasikan terlebih dulu oleh pihak sekolah, dan mesti jelas sasaran yang ingin diraih setiap tahunnya atau jangka waktu lainnya. Untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan, sangat penting untuk memiliki akses ke input pendidikan. Input ini mencakup berbagai sumber daya, perangkat lunak, dan pedoman yang berfungsi sebagai peta jalan untuk perjalanan yang sedang berlangsung. Proses-proses utama yang terlibat dalam pendidikan meliputi pengambilan keputusan, manajemen kelembagaan, manajemen program, dan pengajaran dan pembelajaran. Di sisi lain, pembentukan mengacu pada proses mengubah satu hal menjadi hal lain. Input memainkan peran penting dalam mempengaruhi proses, sementara hasilnya disebut sebagai output.

Proses ini mencakup serangkaian upaya pendidikan yang dibuat untuk meningkatkan kecakapan input dengan tujuan menghasilkan output yang berkualitas. Ketika koordinasi dan integrasi input sekolah dijalankan dengan mulus, prosesnya dianggap berkualitas tinggi. Pelaksanaan yang harmonis ini menumbuhkan lingkungan pembelajaran yang seru, menstimulasi motivasi dan keingintahuan, dan sangat melibatkan siswa. Kata melibatkan mengisyaratkan bahwasanya peserta didik bukan hanya memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru mereka, namun pemahaman tersebut menjadi sebuah kekuatan kesadaran. Capaian dari pendidikan dimanifestasikan dalam performa sekolah. Performa sekolah mengacu pada keberhasilan sekolah, dan ditentukan berdasarkan proses dan pencapaian sekolah. Pengukuran kinerja sekolah mencakup berbagai aspek seperti mutu, keefektifan,

keefisienan, produktivitas, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan semangat kerja. Dalam hal kualitas hasil sekolah, bisa dikatakan hasil sekolah dianggap berkualitas apabila prestasi yang dicapai, terutama para siswa, menunjukkan keunggulan di bidang pendidikan dan non-pendidikan. Hari Sudradjad (2005) mendefinisikan pendidikan yang berkualitas sebagai pendidikan untuk mencetak generasi muda yang memiliki berbagai kecakapan dan keahlian. Kemampuan dan kompetensi yang dimaksud meliputi kemampuan akademik dan keterampilan khusus, serta kompetensi personal dan sosial, serta akhlak mulia. Intinya, pendidikan yang berkualitas membekali individu dengan keterampilan hidup yang berkontribusi pada perkembangan holistik mereka, yang memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan iman, pengetahuan, dan kasih sayang ke dalam kehidupan mereka

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penjaminan mutu pendidikan melibatkan usaha untuk mencukupi dan memenuhi keinginan siswa dengan membangun lingkungan belajar yang kondusif melalui berbagai faktor seperti lembaga pendidikan, tenaga pendidik, peserta didik, serta adanya visi, misi dan sasaran yang hendak diraih oleh lembaga pendidikan. Hal ini mencakup seluruh proses pendidikan, termasuk proses belajar mengajar, dan pada akhirnya, hasil yang diinginkan seperti prestasi sekolah, pencapaian akademik, dan produksi lulusan berkualitas tinggi, yang semuanya sangat penting dalam memenuhi harapan pemangku kepentingan eksternal dan internal.

### **Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Untuk meraih target lembaga, kepala madrasah harus mempunyai keterampilan manajerial yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Adalah tugas kepala sekolah untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi bagi para siswa. Keterampilan

manajerial yang kuat sangat penting bagi kepala sekolah untuk mengkoordinasikan, memobilisasi, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan. Adanya koridor kebijakan yang jelas, pemahaman bersama, dan deregulasi akan berkontribusi pada perbaikan organisasi pendidikan yang berkelanjutan. (Walid, 2008)

Untuk memastikan terselenggaranya pendidikan yang berkualitas, sangat penting untuk melibatkan semua individu di dalam komunitas sekolah. Kepala sekolah memimpin dalam mengorganisir dan menganalisis peran dan tanggung jawab, membuat deskripsi pekerjaan, dan memberikan tugas berdasarkan latar belakang pendidikan, keahlian, dan pentingnya tugas masing-masing. Setiap anggota komunitas sekolah, terlepas dari peran atau jabatan yang ditugaskan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang selaras dengan keahlian, kemampuan, dan minatnya. Setiap orang yang terlibat di madrasah berkontribusi dalam meningkatkan standar pendidikan dan memperkaya pengalaman pendidikan bagi siswa, orang tua, laboran, guru, komite sekolah, pustakawan, dan anggota staf lainnya. Memberdayakan guru selaku tenaga pendidik sangat efektif, sebab guru sebagai unsur pelaksana pendidikan merupakan ujung tombak berhasil atau tidak kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, kepala madrasah selaku pemimpin dan sekaligus manajer lembaga pendidikan hendaknya meletakkan guru dalam posisinya sebagai tenaga profesional dengan cara peningkatan pendidikan, pembinaan PBM, dan pengembangan kurikulum sebagai skala prioritas program sekolah. (Sagala, 2013)

Di dunia pendidikan, guru memiliki posisi yang sangat berpengaruh dan penting sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Murid-murid sering kali menjadikan guru mereka sebagai panutan dan bahkan sebagai figur yang membantu membentuk jati diri mereka. Oleh sebab itu, sangatlah penting untuk guru mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membina dan

mengembangkan murid-murid mereka secara penuh, serta melaksanakan tugas profesional mereka yang efektif. Secara khusus, setiap guru memikul tanggung jawab untuk membimbing siswa menuju kedewasaan dan pertumbuhan pribadi. Dalam konteks ini, peran seorang guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik, menanamkan nilai-nilai, dan sebagai pemandu, memberikan arahan dan dukungan selama proses pembelajaran. (Sardiman, 1996)

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sangat penting untuk memberdayakan guru untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan mereka. Tolok ukur untuk menilai efektivitas kepala sekolah yang kompeten dalam meningkatkan pendidikan meliputi indikator-indikator berikut: (Mulyasa, 2004)

- a. Menyediakan alat yang dibutuhkan guru untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, sederhana, dan efektif.
- b. Mampu memenuhi tanggung jawab dan mengejar karir dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.
- c. Mampu menjaga relasi yang baik dengan warga untuk mengajak mereka terlibat dalam proses pembangunan tujuan pendidikan dan sekolah.
- d. Memberlakukan prinsip kepemimpinan secara efektif berdasarkan tingkat kematangan guru dan anggota staf lainnya di madrasah.
- e. Mampu berkolaborasi dengan tim sekolah.
- f. Mencapai target akademik yang baik dan produktif sesuai dengan panduan yang sudah dibuat.

Output sekolah berkualitas tinggi didefinisikan sebagai sekolah yang menunjukkan kemajuan penting dalam bidang akademik, terutama dalam prestasi belajar siswa.:

- a. Prestasi akademik: lomba keagamaan, lomba MaPel, STTB, nilai UAS BN, dan lomba karya ilmiah.

- b. Prestasi ekstrakurikuler: atletik, kepramukaan, kerumahtanggaan, toleransi, kedisiplinan, kesenian dan kerajinan, keakraban, dan lain-lain.

Singkatnya, tugas kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan ditunjukkan dengan berbagai peran dan tanggung jawab mereka sebagai pemimpin, inovator, pengawas, manajer, pendidik, dan administrator.

### Kesimpulan

Kualitas hasil pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran strategis yang dimainkan oleh kepala madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik seharusnya mengutamakan kepemimpinan partisipatif yang inklusif dan mendukung, serta membangun manajemen yang transparan dan bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Aspek-aspek seperti kepribadian, pengalaman sebelumnya, dan harapan pemimpin mempengaruhi pendekatan kepemimpinan kepala madrasah. Ini mencakup keyakinan, pengalaman, dan latar belakangnya; perilaku dan harapannya sebagai atasan; sifat, harapan, dan tindakan bawahannya; tuntutan pekerjaan; budaya dan aturan organisasi; serta harapan dan tindakan rekan kerjanya.

Kepala madrasah yang efektif memiliki kepribadian yang sesuai untuk menjalankan peran sebagai pemimpin, mempertimbangkan faktor situasional dalam kepemimpinan mereka, dan secara konsisten terlibat dalam interaksi dengan orang-orang yang mereka bimbing. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman bersama dalam meningkatkan kualitas madrasah. Implikasi praktis dari penelitian ini termasuk peningkatan program pelatihan kepemimpinan bagi kepala madrasah, penerapan sistem manajemen yang transparan dan akuntabel, pembangunan hubungan kolaboratif dengan guru, staf, dan siswa, serta implementasi penilaian dan evaluasi berkala terhadap kinerja kepala madrasah. Faktor-faktor ini berdampak langsung pada perkembangan madrasah, menciptakan lingkungan belajar yang lebih

baik, dan memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih efektif.

### Daftar Pustaka

- Arcaro, S. J. (2005). *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*. Rineka Cipta.
- Kemenag. (2019). *Al-Qur'an*. Qur'an Kemenag.
- Ma'mur, J. A. (2007). *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional: Panduan Quality Control Bagi Para Pelaku Pendidikan*. Diva Press.
- Maryatin. (2013). *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*. 195–221.
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah*. 7, 48–63.
- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. UIN Maliki Press.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Reamaja Rosda Karya.
- Munjiat, S. M. (2018). Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 170–190. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i1.2954>
- Poewadarminta, W. J. S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Rahman. (2006). *Peran Strategis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Alqaprint.
- Rosyada, D. (2015). *Creative Thinking* (3rd ed.). Kolom Rektor UIN Syarif Hidayatullah.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Rajawali Pers.

- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Samsudin, S. (2006). *Manajemen: A Guide to Executive Command*. CV Pustaka Setia.
- Sardiman, A. M. (1996). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Suderadjat, H. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Cipta Lekas Garafika.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Raja Grafindo.
- Walid, M. (2008). Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah/Sekolah Dalam meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Madrasah, 1*.